

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kanchah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA SWASTA DHARMAWANGSA Medan yang dipimpin oleh Drs. Sutrisno, jumlah guru aparatur sipil negara mencapai 4 guru dan memiliki guru honor sebanyak 104 guru. Sekolah ini beradadi jl kl Yos sudarso no 224 medan.SMA SWASTA Dharmawangsa sudah menerapkan kurikulum 2013, Sekolah dimulai pukul 7.30 dan selesai pada pukul 14.00 pada hari senin sampai dengan kamis, pada hari jumat mulai pukul 7.30 dan selesai pukul 11.45 , dan hari sabtu mulai pukul 7.30 dan selesai 13.00.

#### **4.2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 sampai 12 April 2019 pada siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Siswa yang ikut serta dalam penelitian ini sebanyak 154 orang. Adapun pelaksanaan diawali dengan peneliti mendatangi pihak Bimbingan Konseling (BK) untuk berkoordinasi terkait penelitian, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapat izin dari pihak sekolah melalui bagian Bimbingan Konseling (BK).

##### **4.2.1. Persiapan Administrasi**

Penelitian diadakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Berdasarkan surat penelitian dari Magister Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor 1558/PPS-UMA/WDI/01/IV/2019 maka peneliti secara resmi melakukan penelitian di tempat tersebut. Penelitian dilakukan dari tanggal 11 April sampai dengan 12 April 2019, peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari pimpinan sekolah.penelitian yang berlangsung 2 hari tersebut diakhiri

dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor surat 1653/A/IV/SMA/DW/2019 yang menerangkan bahwasanya benar peneliti telah selesai mengadakan penelitian di SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

#### **4.2.2. Persiapan Alat Ukur**

Persiapan yang dimaksud adalah persiapan alat ukur yang nantinya digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Dukungan Teman Sebaya, skala Kontrol Diri dan skala Kenakalan Remaja. Alat ukur dipersiapkan sebanyak jumlah sampel penelitian yaitu 154 orang.

##### **a. Skala Dukungan Teman Sebaya**

Skala Dukungan Teman Sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek yang kemukakan House (Smet, 1994) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Penilaian skala ini berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

## **b. Skala Kontrol Diri**

Skala Kontrol Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumeister dkk dalam Fajrina & Kurniawan, (2013) yaitu kontrol pemikiran, kontrol emosi, kontrol dorongan sesaat, regulasi performansi, menghilangkan kebiasaan buruk.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

## **c. Skala Kenakalan Remaja**

Skala Kenakalan Remaja disusun berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2002) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang melawan status.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesetujuan (*favourable*) dan ketidaksetujuan (*unfavorable*). Skala ini terdiri dari empat

alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika satu butir pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Jika butir bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

#### 4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala Dukungan Teman Sebaya menunjukkan dari 46 butir pernyataan terdapat 40 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda)  $> 0,3$ ; skor aitem valid bergerak dari  $r_{bt} = 0.307$  sampai  $r_{bt} = 0.613$ . Dan terdapat 6 aitem yang gugur yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 18, 46, aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda)  $< 0,3$ . Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala Dukungan Teman Sebaya setelah diuji validitas dan reliabilitas

**Tabel 5**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya**

No.	Aspek – Aspek	Nomor Aitem				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Dukungan emosional	1, 2, 5, 10, 13, 14, 19	6, 9, 18	3, 4, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 21	7, 8	21
2.	Dukungan Penghargaan	22, 23, 26, 27	-	24, 25, 28, 29	-	8
3.	Dukungan Instrumental	30, 31	-	32, 33	-	4
4.	Dukungan Informatif	34, 35, 38, 39, 42, 43	-	36, 37, 40, 41, 44, 45	46	13
Total		19	3	21	3	46

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala Dukungan Teman Sebaya sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,928 artinya skala Dukungan Teman Sebaya sebagai alat ukur dinyatakan handal.

#### b. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kontrol Diri

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala Kontrol Diri menunjukkan dari 34 butir pernyataan terdapat 32 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) > 0,3; skor aitem valid bergerak dari  $r_{bt} = 0.312$  sampai  $r_{bt} = 0.673$ . Dan terdapat 2 aitem yang gugur yaitu nomor 6, 7 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) < 0,3. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala Kontrol Diri setelah diuji validitas dan reliabilitas:

**Tabel 6**

**Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Skala Kontrol Diri**

No.	Aspek – Aspek	Nomor Item				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kontrol Pemikiran	1, 2, 3, 4	-	5, 8	6, 7	8
2.	Kontrol Emosi	9, 10, 11	-	12, 13, 14	-	6
3.	Kontrol Dorongan Sesaat	15, 16, 17	-	18, 19, 20	-	6
4.	Regulasi Performansi	21, 22, 23, 24	-	25, 26, 27, 28	-	8
5.	Menghilangkan Kebiasaan buruk	29, 30, 31	-	32, 33, 34	-	6
Total		17	-	15	2	34

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala Kontrol Diri sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,920, artinya skala Kontrol Diri sebagai alat ukur dinyatakan handal.

### c. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja

Berdasarkan data uji validitas dan reliabilitas skala Kenakalan Remaja menunjukkan dari 42 pernyataan terdapat 36 aitem yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda)  $> 0,3$ ; skor aitem valid bergerak dari  $r_{bt} = 0.314$  sampai  $r_{bt} = 0.787$ . Dan terdapat 6 aitem yang gugur yaitu nomor 5, 7, 9, 26, 29, 30, aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda)  $< 0,3$ . Berikut ini adalah tabel distribusi aitem-aitem dari skala Kenakalan Remaja setelah diuji validitas dan reliabilitas:

**Tabel 7**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Skala Kenakalan Remaja**

No.	Aspek – Aspek	Nomor Aitem				Total
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain	1, 15, 27	29	2, 16	30	7
2.	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	3, 13, 17, 21, 35	-	4, 10, 18, 24, 32	-	10
3.	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	19, 31, 33, 37	5, 9	6, 20, 22, 34, 38	-	11
4.	Kenakalan yang melawan status	11, 23, 35, 39, 41	7	8, 12, 14, 28, 36, 40, 42	26	14
Total		17	4	19	2	42

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala Kenakalan Remaja sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,914, artinya skala Kenakalan Remaja sebagai alat ukur dinyatakan handal.

#### 4.2.4. Uji Persyaratan Analisis

#### 4.2.5. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$  sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

**Tabel 8**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	K-S	P	Keterangan
Dukungan Teman Sebaya	1.121	0.162	Normal
Kontrol Diri	1.195	0.115	Normal
Kenakalan Remaja	1.242	0.091	Normal

Keterangan :

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

p = Signifikansi

#### 4.2.6. Uji Linearitas

Uji linearitas yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri dapat menerangkan timbulnya Kenakalan Remaja?, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X1 dan X2 (Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (Kenakalan Remaja).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat atau tidak dapat dianalisis secara regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas X1 dan X2 (Dukungan Teman Sebaya dan Kontrol Diri) mempunyai hubungan yang linearitas dengan variabel terikat (Kenakalan Remaja). Sebagai kriterianya, apabila  $p$  *Deviation from Linierity* > 0.05 maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Sujarweni, 2014). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Rangkuman Hasil Uji Linearitas**

Korelasional	R <sup>xy</sup>	p	Keterangan
X1 – Y	-0,553	0.282	Linier
X2 – Y	-0,620	0.600	Linier

Keterangan :

X1 = Dukungan Teman Sebaya

X2 = Kontrol Diri

Y = Kenakalan Remaja

R<sup>xy</sup> = Koefisien linieritas

p = Signifikansi

#### 4.2.7. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{xy}$ ) = -0.553 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja, semakin rendah Dukungan Teman Sebaya semakin tinggi Kenakalan Remaja. Sumbangsi X1 ke Y sebesar  $R^2 = 0.306$ , yang

berarti secara bersamaan X2 memberikan sumbangsi/kontribusi ke Y sebesar 30,6%

Selanjutnya ada hubungan negatif yang signifikan antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{xy}$ ) = -0.620 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif kontrol diri dengan kenakalan remaja, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sumbangi X2 ke Y sebesar  $R^2 = 0.385$ , yang berarti secara bersamaan X2 memberikan sumbangsi/kontribusi ke Y sebesar 38,5%.

Dari hasil analisis dengan metode analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa secara bersamaan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^{xy}$ ) = -0.646 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, semakin rendah dukungan teman sebaya dan semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sumbangi X1 dan X2 ke Y sebesar  $R^2 = 0.418$ , yang berarti secara bersamaan X1 dan X2 memberikan sumbangsi/kontribusi ke Y sebesar 41,8%. Berikut di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis regresi berganda.

**Tabel 10**  
**Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien ( $R_{xy}$ )	Koef. Det. ( $R^2$ )	P	BE%	Ket
Dukungan Teman sebaya dengan Kenakalan Remaja	-0,553	0.301	0.000	30,1%	Sig
Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja	-0,620	0,385	0,000	38,5%	Sig
Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri, dengan Kenakalan Remaja	-0,646	0,418	0,000	41,8%	Sig

Keterangan :

X1 = Dukungan Teman Sebaya

X2 = Kontrol Diri

Y = Kenakalan Remaja

$R_{xy}$  = Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y

$R^2$  = Koefisien determinan X1, X2 terhadap Y

p = Signifikansi

BE% = Bobot sumbangan efektif X1,X2 terhadap Y dalam persen

#### **4.2.8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik**

##### a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Dukungan Teman Sebaya, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 40 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(40 \times 1) + (40 \times 4)\} : 2 = 100$ . Variabel Kontrol Diri, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 32 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(32 \times 1) + (32 \times 4)\} : 2 = 80$ . Variabel Kenakalan Remaja, jumlah aitem yang valid adalah sebanyak 36 aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(36 \times 1) + (36 \times 4)\} : 2 = 90$ .

##### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis uji regresi linier berganda diketahui bahwa mean empirik variabel dukungan teman sebaya adalah 78,34, untuk variabel kontrol diri mean empiriknya adalah 64,14. Variabel kenakalan remaja memiliki mean empirik 116,18.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi kategori dari Dukungan Teman Sebaya, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel dukungan teman sebaya nilai SDnya adalah 15,579, untuk variabel Kontrol Diri nilai SDnya adalah 13,616, variabel Kenakalan Remaja SDnya adalah 13,537.

Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik serta standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik**

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Teman Sebaya	15,578	100	78,14	Rendah
Kontrol Diri	13,616	80	64,14	Rendah
Kenakalan Remaja	13,537	90	116,18	Tinggi

#### 4.3. Pembahasan

Hasil analisis dengan metode analisis regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa. Hal ini bisa diketahui dari hasil analisis data menggunakan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 23 for Windows. Pembahasan akan dimulai dari hubungan variabel independen pertama dengan variabel dependen dan akan dilanjutkan dengan hubungan variabel independen kedua dengan variabel dependen,

kemudian pembahasan akan berakhir di hubungan variabel independen secara bersamaan pertama dan kedua dengan variabel dependen.

#### **4.3.1. Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien ( $R_{xy}$ ) = -0,553 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja, semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa. Kontribusi dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0.301 atau sebesar 30,1%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santrock (2003) bahwa kenakalan remaja dapat muncul dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya dan kontrol diri. Dukungan sosial teman sebaya adalah sumber dukungan yang paling penting bagi remaja karena pada masa remaja mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya dibandingkan dengan orangtua. Melalui dukungan sosial dari teman sebaya maka remaja akan mendapatkan saran dan pengertian yang akan membantu remaja untuk menerima dan memahami keadaan dirinya sehingga menyebabkan remaja akan menemukan cara untuk melakukan penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Fatimah, 2010). Individu yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga dan teman-teman akan memiliki hidup yang lebih sehat dan memiliki kualitas hubungan sosial yang lebih baik (Sarafino dan Smith, 2011). Ketika siswa berada di sekolah maka bagi siswa sumber dukungan sosial

yang utama berasal dari teman sebaya (Antonio, 2004). Penolakan dan pertentangan dengan teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan penyesuaian diri remaja.

Remaja yang ditolak oleh lingkungan sebaya atau kelompok teman sebaya akan menimbulkan perilaku tidak percaya diri, suka menantang orang lain, suka berdebat, memfitnah, menyendiri, mencuri dan bahkan bunuh diri (Mappiare, 1982; Fatimah, 2010; Papalia dkk, 2011). Sebuah harian surat kabar (detiknews.com) menyatakan bahwa seseorang remaja yang terkenal pendiam bunuh diri karena merasa tak lagi nyaman bergaul dengan teman-temannya. Remaja tersebut kerap kali merasa dikucilkan dan tidak disenangi teman-temannya sehingga menimbulkan perasaan frustrasi dan memilih untuk bunuh diri.

Berdasarkan berita tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penolakan dan tidak adanya dukungan dari teman sebaya dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku-perilaku negatif. Rubin, Bukowski, & Parker (Rodkin dkk, 2000) mengungkapkan hasil penelitian mereka pada siswa sekolah menengah atas di Jerman tentang hubungan antar teman sebaya bahwa beberapa siswa yang tidak populer (ditolak oleh teman sebaya) memiliki perilaku agresi atau *bullying* yang tinggi, menarik diri dan menahan dimensi-dimensi internal dan eksternal yang ada pada diri mereka.

Menurut Hurlock (1994), dukungan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Remaja yang populer dan diterima dengan baik cenderung memperlihatkan penyelesaian konflik dan akademis atau prestasi belajar yang positif, perilaku prososial dan sifat-sifat yang baik. Sedangkan anak-anak yang ditolak dalam lingkungan teman

sebaya dan kurang diterima cenderung memperlihatkan perilaku agresif dan antisosial serta tingkat kinerja akademis yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung dengan jurnal Diversita yang berjudul “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3 Medan” yang dilakukan oleh Nini (2016), dengan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK Negeri 3 Medan yang berjumlah 1200 siswa. Dan akan diambil sesuai dengan ciri dan karakteristik untuk pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi SMK Negeri 3 Medan yang ditunjukkan oleh koefisien ( $r_{xy} = 0.942$  dengan  $p > 0.05$ ). Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya individu maka akan semakin tinggi kemampuan bersosialisasinya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah kemampuan bersosialisasinya. Berdasarkan hasil analisis ini maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

#### **4.3.2. Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja**

Selanjutnya diketahui ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien ( $R_{xy} = -0,620$  dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kenakalan remaja, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa. Kontribusi kontrol diri dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2 = 0,385$  atau sebesar 38,5%.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Santrock (2003) yang mengungkapkan bahwa kenakalan remaja merupakan kegagalan remaja untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima. Remaja yang melakukan kenakalan gagal mengembangkan kontrol diri yang cukup untuk membimbing dan membatasi setiap perilakunya. Remaja yang memiliki kontrol diri yang cukup akan dapat membatasi diri terhadap hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain sehingga remaja dapat menghindari diri dari perilaku yang melanggar norma-norma sosial atau perilaku kenakalan remaja. Kurangnya pengendalian terhadap dirinya akan menyebabkan remaja tidak memiliki batasan-batasan diri terhadap pengaruh dari lingkungan yang negatif, sehingga remaja dapat terjerumus pada perilaku kenakalan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat menurut Berk (dalam Gunarsa, 2006) yang mengungkapkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Dengan memiliki kontrol diri maka dapat disimpulkan remaja akan dapat bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Gunarsa (2006), juga mengungkapkan bahwa dengan memiliki kontrol diri maka remaja akan mampu mengendalikan dan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu

mengendalikan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya, sehingga dapat menghindari diri dari perilaku-perilaku yang negatif.

Kontrol diri sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dan kontrol diri inilah yang menentukan perilaku dari individu. Individu dengan kontrol diri rendah akan rawan untuk melakukan kenakalan, sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi dapat mencegah individu untuk berbuat kerusakan atau kenakalan. Hal inilah yang menjadikan peran kontrol diri dalam diri manusia begitu penting dan sangat diperlukan.

Hasil penelitian ini didukung dengan Jurnal Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” yang dilakukan oleh Fitrianingrum (2015) dengan sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan mengambil sampel sejumlah 127 siswa dari total 189 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proporsionate random sampling*. Berdasarkan hasil analisis korelasi data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi - 0.464 dengan nilai signifikansi  $p= 0.000$  dengan  $p < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Hasil analisis korelasi ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### 4.3.3. Hubungan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja

Dari hasil penelitian menggunakan metode regresi berganda, diketahui bahwa ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja dilihat dari koefisien ( $R_{xy}$ ) = -0,646 dengan  $p = 0.000 < 0.050$ , artinya ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, semakin tinggi dukungan teman sebaya dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja SMA Dharmawangsa. Kontribusi dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,418 atau sebesar 41,8%.

Hasil penelitian ini didukung dengan jurnal yang berjudul “Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan remaja” yang dilakukan oleh Bayu & Triana (2012). Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA sebanyak 90 orang yang terdiri dari 57 remaja laki-laki dan 33 remaja perempuan. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja dengan  $r_{xy} = 0.666$  dengan ( $p < 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian dapat diterima, artinya semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kenakalan pada remaja, sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula kecenderungan kenakalan pada remaja.